



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

4.5. Kesimpulan

Dalam eksplorasi *character arc* protagonis dalam film pendek *Gelap Mata*, penulis telah menerapkan *negative changing arc* yang diutarakan oleh Weiland (2016) dengan tipe *corruption arc*. Untuk membangun *character arc*, hal yang harus dilakukan adalah menentukan terlebih dahulu tema cerita hingga menyesuaikan *truth* dan *lie* berdasarkan tema tersebut. Untuk membentuk *corruption arc*, ada 3 fase sebagai landasan bagaimana *character arc* tersebut bergerak.

Fase pertama adalah karakter melihat kebenaran atau *sees the truth*. Fase ini tergambar dengan Yatno yang masih tabah menghadapi istrinya yang sakit dan terus berdoa kepada Tuhan. Yang ia lakukan hanya menjalani kehidupannya hingga suatu saat ia terpancing harapan kebohongan yang membuatnya keluar dari dunia normalnya.

Kemudian fase kedua, karakter mulai menolak kebenaran tersebut dan teralihkan dengan harapan kebohongan. Digambarkan oleh Yatno yang teralihkan dengan harapan-harapan sesat yang mendekatkan ia kepada hasratnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fase ini adalah proses bagaimana Yatno telah menentukan pilihan yang salah demi mengejar keinginannya. Hal tersebut tergambar dengan Yatno berkonsultasi kepada dukun dan berencana untuk berjudi *togel*.

Fase ketiga adalah fase terakhir, di mana karakter yang sudah dibutakan oleh kebohongan dan obsesi terhadap keinginannya. Sehingga karakter bergerak menuju kegagalan yang kelam. Kegagalan tersebut didasari oleh kesalahan persepsi atau disebut juga dengan *lie*. Selain itu, karakter bahkan tidak menyadari kesalahannya. Penulis menyebut tahap ini adalah tahap *Gelap Mata*. Tergambarkan oleh Yatno yang tidak memikirkan konsekuensi dari melanggar persyaratan yang diberikan dukun dengan membunuh kerbau milik orang lain. Sehingga membuatnya terkena dampaknya sendiri. Meskipun istrinya berhasil terselamatkan, namun hasrat Yatno yang menginginkan hidup bersama istrinya tersebut tidak tercapai berkat kebohongan yang ia percaya.

Apabila disimpulkan secara umum, Yatno memiliki perubahan pada keimanannya, yang awalnya ia religius dan tabah berubah menjadi orang yang percaya ilmu sihir dan kehilangan ketabahannya menerima situasi.

Character arc itu sendiri tidak lepas dari elemen-elemen pendukungnya, yaitu *desire, wants, needs, obstacle*. Sebab elemen tersebut yang mencerminkan sifat alami manusia yang memiliki keinginan. Sehingga membuat karakter bergerak untuk mencapai keinginan tersebut walaupun sesuatu menghalanginya. Dengan begitu karakter akan terpaksa mencari jalan lain yang berbeda dari sebelumnya.

4.6. Saran

Mengenai eksplorasi *character arc*, penulis mengalami kesulitan dalam menerapkan tema keagamaan dalam menentukan *truth* dan *lie*. Sebab dalam agama, konsep kebenaran dan kebohongan didasari oleh keyakinan setiap manusia dan

akidah agamanya. Sehingga membuat eksplorasi *character arc* ini terkesan bercampuran dengan akidah agama Islam yang sudah memiliki aturannya sendiri yang membuat penulis mengalami kesulitan dalam melakukan eksplorasi.

Disarankan untuk penulis naskah dapat menentukan tema cerita yang lebih umum dan tidak adanya landasan konkrit mengenai aturan dunianya. Selain itu, lebih baik penulis menentukan jenis *character arc* terlebih dahulu dan menyesuaikannya secara garis besar dengan 3 fase yang telah penulis bahas sebelumnya. Hal tersebut menghindari terjadinya kerancuan rute dalam *character arc*.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA